

# DEKONSTRUKSI DALAM ARSITEKTUR : PERANCANGAN *CITY HOTEL* DENGAN MAKNA BATIK KAWUNG SEBAGAI REFERENSI DESAIN

Nama Mahasiswa : Noor Zakiy Mubarrok  
NRP : 3213207011  
Pembimbing : Ir. IGN. Antaryama, PhD  
Co-Pembimbing : Ir. Hari Purnomo, M.Bdg.Sc

## ABSTRAK

Dekonstruksi dalam arsitektur menghadirkan bangunan yang tampak luar biasa dengan kondisi anti gravitasi dan massa yang saling tumpang tindih. Hal ini mungkin terjadi karena dekonstruksi mengkritisi pandangan-pandangan atau pasangan konsep yang selama ini dianggap benar dan mapan. Peran referensi desain dalam konsep dekonstruksi sebagai pengatur desain programatik atau geometri dalam perancangan. Batik Kawung merupakan salah satu motif batik tertua di Yogyakarta, dipilih untuk dieksplorasi terutama makna dalam batik Kawung untuk kemudian didapatkan sebuah konsep untuk mengatur desain programatik dan geometri rancangan. Batasan-batasan perancangan pada *City Hotel* seperti rigiditas fungsi serta hirarki ruang dalam, membuat *City Hotel* dipilih sebagai obyek rancang. Penerapan dekonstruksi dengan membawa makna batik Kawung pada perancangan *City Hotel*, merupakan salah satu cara untuk membebaskan kemapanan ide tentang *City Hotel* sebelumnya. Analogi digunakan untuk mentransformasi hubungan antara raja dan rakyat dalam makna batik Kawung menjadi hubungan program ruang dan geometri rancangan. Proses perancangan merujuk pada ide *displacement* yang dicetuskan oleh Peter Eisenman, sehingga keempat aspek dalam ide tersebut menjadi kriteria desain yang harus dipenuhi yaitu *traces*, *twoness*, *betweenes* dan *interiority*. Hasil desain tesis ini adalah rancangan skematik *City Hotel* dengan konsep dari makna batik Kawung berupa hubungan antara raja dan rakyat yang dianalogikan menjadi hubungan program utama dan program pendukung, serta geometri rancangan. Fragmentasi dan translasi bentuk geometri terpusat, distribusi program utama dan pendukung serta interaksinya dalam tapak, luasan ruang yang sama besar antara kamar mandi dan ruang tidur serta interaksinya dalam unit kamar hotel merupakan upaya menghadirkan sebuah kondisi tanpa hirarki, penerapan dekonstruksi dalam rancangan. Rancangan yang tidak hanya merepresentasikan fungsi ruang dalam, akan tetapi juga merepresentasikan makna batik Kawung, serta menghadirkan pengalaman ruang yang berbeda, menjadikan *City Hotel* bagian dari tempat rekreasi bukan hanya sebuah akomodasi penunjang aktivitas rekreasi, melalui interaksi ruang yang berbaur dalam kondisi setara.





## **DECONSTRUCTION IN ARCHITECTURE : CITY HOTEL DESIGN WITH THE MEANING OF BATIK KAWUNG AS A DESIGN REFERENCE**

Student : Noor Zakiy Mubarrok  
NRP : 3213207011  
Supervisor : Ir. IGN. Antaryama, PhD  
Co-Supervisor : Ir. Hari Purnomo, M.Bdg.Sc

### **ABSTRACT**

Deconstruction in architecture presents an extraordinary building with anti-gravity conditions and overlapping masses. This may occurred because the deconstruction criticize the views or concepts that have been considered proper and well established. The role of the reference design in the concept of deconstruction is as a regulator of programmatic and geometric design. Kawung batik is one of the oldest batik motif from Yogyakarta, chosen to be explored, especially for the meaning behind it to obtained a set of design concepts for programmatic and geometric design. Design restrictions on the City Hotel, such as the function of rigidity and hierarchy in the space, making the City Hotel selected as the design object. By bringing the meaning of Kawung batik on the application of deconstruction in designing City Hotel, is a way to free up the establishment idea of City Hotel before. An analogy is used to transform relationship between the king and the people within the meaning of Kawung batik into the relationship between space program and geometric design. The design process refers to the idea of displacement that was initiated by Peter Eisenman, so the design criteria must meet all four aspects, namely Traces, Twoness, Betweenness, and Interiority. The result of this thesis is a schematic design of City Hotel with a concept of the meaning behind Kawung batik, which is a relationship between king and the people, that transformed into a main programs and support programs, as well as the geometric design. Fragmentation and translational centralized geometric shapes, the distribution of main programs and the support as well as their interactions in the site, the same width of the space between the bathroom and bedroom as well as their interaction in the hotel rooms is an attempt to presents a condition without hierarchy, the application of deconstruction in the design. The design that not only represent the function of the space, but also represents the meaning of Kawung batik, as well as presenting a different experience of the space that blend in equal conditions, making City Hotel part of the recreation not just the supporting accommodation.